

Accepted: August 2023	Revised: September 2023	Published: September 2023
---------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah

Abu Zaeni

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: abuzaeni@gmail.com

Nurlela Setia Ningsih

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: nurlelasetianingsih@gmail.com

Abstract

Learning the Qur'an is an obligation that must be undertaken and nurtured by every Muslim individual. This forms the fundamental reasoning behind prioritizing the skill of reading the Qur'an as the main focus in Islamic education. One of the approaches that can be employed in Qur'anic learning is the An-Nahdliyah method. This method emphasizes conformity and regularity with the rhythm of recitation. The objectives of this research are to gain an overall understanding of the implementation of the An-Nahdliyah method at MI NU Assalaam in Wonorejo Barat and to identify the supporting and hindering factors in Qur'anic learning at MI NU Assalaam in Wonorejo Barat, Kampungbaru Kepung, Kediri. In this study, a qualitative approach was utilized with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation, integrated to obtain comprehensive data. The method of data analysis employed was qualitative descriptive. The research findings indicate that: (1) the implementation of the An-Nahdliyah method at MI NU Assalaam involves the use of materials aligned with the targeted outcomes through demonstration, drill, and lecture methods, with adjustments in the allocated class time as specified in the instructional guidebook. (2) Supporting factors in Qur'anic learning at MI NU Assalaam encompass reading intelligence, students' attitudes and interests, study habits, knowledge or experience in reading, and the students' overall condition. Hindering factors in Qur'anic learning at MI NU Assalaam include limited reading abilities, psychological factors, and external influences from family and the environment.

Keywords: *Reading the Qur'an; An-Nahdliyah Method.*

Abstrak

Belajar Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang wajib dijalankan dan dikembangkan oleh setiap individu muslim. Hal ini menjadi alasan mengapa keterampilan membaca Al-Qur'an diutamakan sebagai prioritas utama dalam pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ritme bacaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penerapan metode An-Nahdliyah di MI NU Assalaam Wonorejo Barat dan

mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di MI NU Assalaam Wonorejo Barat Kampungbaru Kepung Kediri. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diintegrasikan untuk mendapatkan data yang komprehensif. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode An-Nahdliyah di MI NU Assalaam mencakup penggunaan materi sesuai dengan target yang harus dicapai melalui metode demonstrasi, drill, dan ceramah, serta penyesuaian waktu pembelajaran di kelas. (2) Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di MI NU Assalaam melibatkan tingkat kecerdasan membaca, sikap dan minat peserta didik, kebiasaan belajar, pengetahuan atau pengalaman membaca, dan kondisi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melibatkan kemampuan terbatas membaca, faktor psikologis, dan pengaruh eksternal dari keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an; Metode An-Nahdliyah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah individu menjadi sosok yang berakademis dan memiliki nilai spiritual, dan untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendidikan yang sesuai dan terfokus. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cepat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Nampaknya, kemajuan ini akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri.¹

Pendidikan merupakan tugas yang harus diemban oleh setiap individu, mencerminkan perkembangan atau kemunduran suatu negara. Proses pendidikan bukan hanya mengenai pewarisan budaya, tetapi lebih pada transformasi pengetahuan. Selain menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, pendidikan juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi generasi muda umat Islam. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai landasan utama agama, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter umat manusia. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tak kalah pentingnya adalah kewajiban untuk menyampaikan ilmu Al-Qur'an kepada sesama umat Muslim, seperti keluarga, kerabat, tetangga, teman, dan lainnya.

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama dan sangat signifikan dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap umat Muslim di seluruh dunia. Lebih dari sekadar menetapkan hubungan antara manusia dan Tuhan, Al-Qur'an juga mengatur interaksi antar manusia serta keterkaitan manusia dengan alam dan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, penting bagi individu untuk memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, menjadi panduan esensial bagi umat Islam, mencakup prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam. Secara etimologis, kata "Al-Qur'an" berasal dari kata "*qara'a, yaqro'u qur'anan*," yang berarti mengumpulkan dan menyusun huruf serta kata secara teratur. Nama ini dipilih karena Al-Qur'an mengandung esensi dari semua kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya, seperti Zabur, Taurat, dan Injil.² Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang mendasar.

Secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah

¹ Abdullah Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 58-59.

² Erwin yudi prahara, *materi pendidikan agama islam* (Ponorogo : STAIN Po Pres, 2009), 73.

kepada-Nya. Al-Qur'an mengandung berbagai hukum Islam, termasuk hukum fiqih, mualah, dan lainnya, menjadikannya sebagai panduan lengkap bagi umat Islam.³

Pemahaman terhadap Al-Qur'an, termasuk keterampilan membacanya, dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus diimplementasikan dan diperkembangkan oleh setiap individu Muslim. Hal ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seperti shalat, haji, berdoa, dan ibadah-ibadah lainnya. Pendapat mendasar ini menegaskan pentingnya menetapkan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas dalam pendidikan Islam. Dikarenakan relevansinya yang sangat vital bagi umat Islam, pengajaran Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini kepada anak-anak. Masa-masa ini dianggap sebagai tahap awal pembentukan kepribadian, sehingga pengajaran nilai-nilai baik melalui Al-Qur'an pada tahap ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan. Maka dari itu, penting untuk mengajarkan sesuatu yang baik kepada mereka sejak dini, sehingga mereka dapat menangkap dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, menghasilkan dampak positif dalam perkembangan mereka secara keseluruhan.⁴

Anak-anak seharusnya menyadari bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah bentuk ibadah yang sangat dihargai oleh Allah SWT. Keterlibatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dihargai oleh Allah SWT, yang memberikan pahala setiap kali huruf dibaca sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an.⁵

Dari realitas yang ada, tampaknya segala usaha yang dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman ini lebih fokus pada memenuhi kebutuhan materi anak-anak. Sementara itu, seringkali aspek pembinaan kepribadian anak diabaikan oleh para orang tua. Padahal, pembentukan kepribadian ini sangat krusial dalam kehidupan anak. Akibatnya, mungkin timbul ketidakseimbangan rohani dan munculnya moralitas baru yang tidak memperhatikan etika dan syariat yang seharusnya dijunjung tinggi.

Untuk mengatasi dan merespons permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diambil adalah memperkuat pendidikan agama sejak dini. Pendidikan agama yang mengajarkan keimanan dan ketaqwaan berdasarkan pedoman Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk menangani masalah ini. Al-Qur'an dianggap sebagai obat penawar untuk segala bentuk penyakit, baik itu jasmani maupun rohani. Dengan demikian, upaya memberikan pendidikan agama yang kuat sejak dini diharapkan dapat memperbaiki arah moral dan etika, serta memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Tidak dapat dipungkiri bahwa minat membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak muda umat Islam semakin berkurang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Meskipun setiap lembaga memiliki ketentuan sendiri dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, namun seringkali guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan metode tersebut.

Hal serupa berlaku untuk guru yang menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an; mereka perlu menggunakan metode yang tepat dan akurat agar peserta didik dapat lebih cepat memahami teori yang diajarkan. Pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

³ Supiana, *materi pendidikan agama islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 276.

⁴ Mahmud Al-khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.

⁵ Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), 132

Salah satu metode yang diusulkan sebagai solusi yang mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah merupakan suatu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh salah satu lembaga pendidikan Ma'arif NU di Tulungagung, Jawa Timur. Dalam metode ini, penekanan diberikan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan stik. Ketukan tersebut merujuk pada jarak pelafalan setiap huruf, sehingga bacaan yang dihasilkan oleh peserta didik akan sesuai dengan panjang atau pendeknya bacaan dalam Al-Qur'an. Keunikan ini menjadi ciri khas dari metode An-Nahdliyah.⁶

Pilihan peneliti untuk menggunakan metode An-Nahdliyah mungkin didasari oleh pandangan bahwa metode ini dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai kalangan. Metode ini menitikberatkan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan stik, yang diperkaya dengan pelaksanaan tartil dan murotal, menjadi ciri khas dari metode An-Nahdliyah. Keunikan ini memberikan daya tarik dan kemudahan dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an.

Menariknya, metode ini umumnya diajarkan di lembaga-lembaga non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pondok Pesantren. Namun, peneliti menemukan bahwa metode An-Nahdliyah juga diajarkan di lembaga formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Assalaam. Hal ini menunjukkan fleksibilitas metode tersebut dan keberlanjutan implementasinya di berbagai konteks pendidikan, termasuk lembaga formal.⁷

Melihat adanya lembaga pendidikan Islam di sekitar kita yang menerapkan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MI Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berfokus pada kualitas atau aspek penting dari objek yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di MI NU Assalaam Wonorejo Barat, Kepung, Kab. Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang terdiri dari dua sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, sedangkan data sekunder adalah data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari lapangan untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Data ini diperoleh peneliti melalui tiga pendekatan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan individu dalam melafalkan bacaan-bacaan yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah yang disusun dalam ucapan maupun kata, dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid sesuai aturan yang ditentukan. Kemampuan membaca Al-Qur'an biasanya dikategorikan berdasarkan tingkat kecakapan, yakni tinggi, sedang, dan rendah.⁸

⁶ Ida Vera Shopya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", *Elementary*, Vol. 5, No. 2 (July-Desember 2015), 399.

⁷ Hasil Observasi peneliti di MI NU Assalam

⁸ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 80.

Membaca Al-Qur'an memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diperoleh melalui beberapa tahapan pembelajaran. Tahap pertama melibatkan kemampuan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf dengan baik dan benar, dengan pemahaman terhadap makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf). Sedangkan, tahap kedua melibatkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan membaca dengan lancar.

Penguasaan kedua tahap ini menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk memahami dan meresapi isi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Melalui proses pembelajaran yang komprehensif, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan manfaat spiritual dari ayat-ayat yang dibaca.⁹ Ada beberapa tingkatan dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

Pertama Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah suatu keterampilan yang berlaku untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Keterampilan ini menekankan pentingnya melafalkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Penerapan kaidah tajwid memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan kejelasan dan kebenaran sehingga pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat disampaikan dengan baik dan murni. Oleh karena itu, usaha untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mematuhi kaidah tajwid menjadi suatu aspek yang ditekankan dalam pembelajaran agama Islam untuk semua kalangan umur.

Kedua Mempelajari arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam pemahaman dan penghayatan ajaran Islam. Al-Qur'an mengandung petunjuk dan pedoman bagi siapa pun yang berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meresapi makna ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat memahami pesan moral, etika, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap arti Al-Qur'an juga dapat membantu seseorang untuk mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, selain membaca dengan benar dan lancar, memahami arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran dan praktik keagamaan umat Islam.

Metode An-Nahdliyah

Definisi metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Metode An-Nahdliyah merupakan perkembangan dari metode Al-Baghdadiyah, dan karena itu, materi pembelajarannya memiliki kesamaan dengan metode Qiroati dan Iqro. Namun, perlu diperhatikan bahwa metode An-Nahdliyah menekankan kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan, yang menjadi perbedaan utamanya dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Penting untuk dicatat bahwa dalam metode An-Nahdliyah, buku paket tidak tersedia secara bebas, dan mereka yang ingin menggunakannya atau menjadi guru dalam metode ini diharuskan mengikuti penataran atau pelatihan calon guru yang disebut sebagai PGPQ (Pendidikan Guru Pembimbingan Qur'an).

⁹ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 No.1 2, (November 2013), 353.

¹⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013), 70.

Metode An-Nahdliyah disampaikan dengan beberapa cara antara lain:

1. Metode drill

Metode drill merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemahiran, keterampilan, serta membentuk sikap dan kebiasaan. Latihan yang melibatkan praktek dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tingkat kemahiran dan keterampilan yang diinginkan. Lebih dari sekadar mencapai tujuan tersebut, metode drill bertujuan agar pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran yang diperoleh bersifat permanen dan dapat diterapkan secara efektif setiap kali diperlukan. Pendekatan ini sangat cocok untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan mental. Metode drill, yang juga dikenal sebagai metode latihan, dianggap sebagai cara yang efektif untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif dan sebagai alat untuk menjaga serta mempertahankannya.¹¹

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian materi dengan cara memperagakan atau menunjukkan proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru menggunakan alat atau objek, baik yang nyata maupun tiruan, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang proses yang sedang diajarkan. Pendekatan ini melibatkan penjelasan lisan dari guru sebagai pelengkap untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih baik.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu bentuk interaksi di mana guru menyampaikan keterangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memanfaatkan alat bantu seperti gambar, audio visual, dan sejenisnya untuk mendukung proses pembelajaran.¹² Keberhasilan metode ini akan tergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi dengan benar dan persiapannya yang matang, termasuk penggunaan alat dan media yang sesuai, serta memperhatikan batasan-batasan dalam penggunaannya.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diajukan guru yang harus dijawab oleh peserta didik, tetapi bisa juga dari peserta didik kepada guru. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya pada sesi diskusi sehingga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sangat berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.¹³

Penerapan Metode An-Nahdliyah

Setiap kali pertemuan, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah dijelaskan secara rinci:

¹¹ Nida Wahyuni, "Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika", *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 02, No. 1, (2016), 401.

¹² Raden Rizky Amaliah, dkk., "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*; Vol. 10, No. 2, (Juli 2014), 120.

¹³ Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar", *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3, No. 4, (Desember 2017), 682.

1. Peserta didik berkumpul secara klasikal di dalam satu ruangan:

Peserta didik berkumpul dalam satu ruangan untuk memulai proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam suasana klasikal, di mana semua peserta didik berkumpul bersama-sama.

2. Seorang pendidik meminta peserta didik untuk membuka materi pada hari ini:

Pendidik meminta peserta didik untuk membuka materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Langkah ini bertujuan agar peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.

3. Seorang pendidik membaca materi terlebih dahulu, dan peserta didik menirukan diiringi dengan ketukan:

Pendidik membacakan materi pembelajaran dengan suara jelas dan tegas. Peserta didik kemudian menirukan pembacaan tersebut sambil diiringi oleh ketukan sebagai bagian dari metode An-Nahdliyah.

4. Seorang pendidik mengelompokkan peserta didik, satu kelompok terdiri dari 10 peserta didik:

Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, dengan satu kelompok terdiri dari 10 peserta didik. Pembagian kelompok bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan mendukung kolaborasi dalam pembelajaran.

5. Peserta didik diminta membaca bersama-sama, dan pendidik mengiringi dengan ketukan:

Peserta didik membaca bersama-sama sebagai kelompok, dan pendidik mendampingi dengan memberikan ketukan sebagai panduan ritme pembacaan. Ini merupakan langkah yang menekankan pada keteraturan bacaan.

6. Setelah peserta didik membaca bersama-sama secara berulang-ulang, mereka diminta untuk membaca satu persatu:

Setelah latihan membaca bersama-sama, peserta didik diminta untuk membaca secara individu satu per satu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat membaca dengan lancar dan benar.

7. Seorang pendidik menilai kemampuan peserta didik di dalam buku prestasi:

Pendidik melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dan mencatatnya di dalam buku prestasi. Penilaian dilakukan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik.

8. Seorang pendidik memberikan bimbingan kepada santri yang memiliki kesalahan dalam bacaannya:

Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki kesalahan dalam membaca. Bimbingan ini dapat berupa penjelasan tambahan atau perbaikan secara langsung untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Assalaam, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah dilakukan dengan cara:

1. Guru memiliki peran menentukan langkah-langkah pembelajaran untuk mengatur suasana di kelas.
2. Para pendidik yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang cenderung hiperaktif dan sulit mendengarkan. Contohnya, ketika suasana di kelas sedang gaduh dan banyak peserta didik yang berisik, seorang guru tidak akan menerapkan metode pembelajaran klasikal secara menyeluruh.

3. Jika ada peserta didik yang tidak fokus atau berisik sendiri di kelas, guru akan memberi instruksi agar mereka berdiri di depan.
4. Jika keadaan tersebut masih berlanjut, peserta didik tersebut mungkin diminta untuk keluar dari kelas.
5. Dalam satu tahun, target pencapaian per jilid ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta didik.
6. Metode An-Nahdliyah dipilih karena dianggap menarik minat peserta didik, terutama di kalangan anak usia dini, karena terasa menyenangkan dan mudah dipahami.

Penerapan Metode An-Nahdliyah

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di MI NU Assalaam dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung:
 - a. Mudah Dipahami dan Menyenangkan:
Metode An-Nahdliyah dinilai mudah dipahami dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi semua kalangan peserta didik.
 - b. Intelegensi dan Kemampuan Peserta Didik:
Tingkat intelegensi atau kemampuan peserta didik memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam memahami dan menerapkan metode An-Nahdliyah.
 - c. Sikap dan Minat Peserta Didik:
Sikap positif dan minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi besar terhadap keberhasilan metode An-Nahdliyah.
 - d. Kebiasaan Peserta Didik:
Kebiasaan peserta didik dalam membaca dan belajar Al-Qur'an turut mendukung proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah.
 - e. Pengetahuan atau Pengalaman Membaca:
Pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang cara membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode An-Nahdliyah.
 - f. Keadaan Peserta Didik:
Faktor-faktor seperti kesehatan dan kondisi emosional peserta didik juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.
2. Faktor Penghambat:
 - a. Kemampuan Terbatas Membaca:
Adanya peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik menjadi hambatan dalam menerapkan metode An-Nahdliyah.
 - b. Peserta Didik Hiperaktif:
Peserta didik yang hiperaktif dan sulit dikendalikan menghadirkan faktor psikologis sebagai penghambat dalam proses pembelajaran.
 - c. Faktor Eksternal Keluarga dan Lingkungan:
Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan di rumah dapat menjadi penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik.
Pemahaman terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung di MI NU Assalaam.

Penutup

Bentuk-bentuk metode pembiasaan di kelas II MI NU Sekaran, Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan penggunaan materi yang sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan metode demonstrasi, metode drill, dan metode ceramah. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan pedoman pembelajaran yang telah ditentukan, dengan perbedaan utama terletak pada alokasi waktu yang dapat disesuaikan oleh guru untuk mengkondisikan keadaan di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode An-Nahdliyah diintegrasikan dengan metode demonstrasi, di mana guru memperagakan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat. Metode drill juga digunakan, melibatkan latihan berulang-ulang untuk mengasah kemampuan membaca peserta didik. Sementara itu, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terkait materi Al-Qur'an. Selama satu tahun, pencapaian target pembelajaran per jilid ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta didik. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan keadaan kelas yang ditentukan oleh guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an melibatkan tingkat intelegensi peserta didik, sikap serta minat mereka, kebiasaan dalam pembelajaran, pengetahuan atau pengalaman tentang cara membaca, dan kondisi keseluruhan peserta didik. Sebaliknya, ada faktor-faktor yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di MI NU Assalaam, seperti keterbatasan kemampuan membaca peserta didik yang belum lancar, kehadiran peserta didik yang hiperaktif sulit dikendalikan, yang berkaitan dengan faktor psikologis, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan di rumah terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Khalawi, Mahmud. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Amaliah, Raden Rizky, dkk. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 2 (Juli 2014),
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013.
- Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang". *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2017),
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 No. 12 (November 2013),
- Fuhaim, Musthafa Asy-Syaikh. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004.
- Nata, Abdullah. *Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Pres, 2009.
- Shopya, Ida Vera, dan Saiful Mujab. "Metode Baca Al-Qur'an". *Elementary*, Vol. 5, No. 2 (July-December 2015),
- Sitohang, Justu. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar". *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol.

3, No. 4 (Desember 2017), Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Wahyuni, Nida. "*Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*". Prosiding Seminar Nasional, Vol. 02, No. 1 (2016),